

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidak meratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006)¹. Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa

¹Todaro, Michael P. (2006). Pembangunan Ekonomi Jilid Satu, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga

mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Menurut²Edi Suharto (2008) Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka. Ada berbagai sifat dan kemampuan yang harus dimiliki pedagang untuk menjadi pedagang yang sukses yang memiliki banyak pelanggan dan mempunyai banyak keuntungan, antara lain :

²Suharto, Edi. (2008). Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hal 2

- 1) Jujur dan adil
- 2) Mengutamakan kualitas
- 3) Terbuka dan dekat dengan konsumen dan supplier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Sudirmansyah,2011)³.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Menurut Sudirmansyah, (2011) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- 1) Pedagang Kios adalah Pedagang yang menempati bangunan kios dipasar.
- 2) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

Pasar Borong merupakan salah satu pasar di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Timur, karena letaknya

³Sudirmansyah, 2011. Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenis-pasar.html>. Diunduh tanggal 29 november 2018.

tepat berada di bagian Timur jalur strategis jalan Lintas Flores, persis di jantung Ibu Kota Kabupaten Manggarai Timur. Pasar Borong juga merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya..Berikut merupakan jumlah kios yang ada di Pasar Borong dengan berbagai ukuranyaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jenis-jenis Bangunan di Pasar Borong Kec Borong, Kab manggarai Timur

No	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Kios	46
2.	Los	290
3.	Kantor	1
4.	MCK	6

Berikut merupakan jumlah kios yang ada di Pasar Borong dengan berbagai ukuran yaitu sebagai berikut..

Tabel 1.2

Jumlah kios pasar di pasar Borong Kec Borong, Kab manggarai Timur⁴

No.	Ukuran kios	Jumlah kios
1.	Ukuran 4 x 4	27
2.	Ukuran 3 x 3	64
3.	Ukuran 3 x 2	14
4.	Ukuran 2 x 2	7
5.	Ukuran 3x4	29
Jumlah		141

Jumlah kios di pasar tersebut mencapai 141 dan terbagi menurut ukuran masing-masing. Ukuran 4m x 4m 67 Kios, 3m x 3m 64 kios, 3m x 2m 14 Kios, 2m x 2m 7 kios dan ukuran 3m x 4m berjumlah 29 Kios yang ditempati oleh 141 pedagang.

Berikut ini merupakan jumlah Los yang ada di pasar Borong Kabupaten Manggarai Timur.

⁴Ibid

Table 1.3.
Jumlah Los di Pasar Borong Kec Borong, Kab manggarai Timur⁵

No	Los	Jumlah
1	Los sayur	41
2	Los daging	4
3	Los ikan	30
4	Los sepatu/sandal	21
5	Los pakayan	50
	Jumlah	146

Seperti yang terlihat table diatas jumlah los dipasar tersebut mencapai 146 los dengan berbagai jenis penjual didalamnya. Los pakaian ditempati oleh 50 pedagang. Los ikan dengan ditempati oleh 30 pedagang. dan seterusnya seperti yang terlihat di table 1.3 diatas. Sedangkan untuk pembayaran retribusi kios dan los berbeda, berikut rinciannya.

⁵ibid

Tabel 1.4
Pembayaran Retribusi Pasar Borong Kec Borong, Kab manggarai Timur⁶

Jenis Bangunan	Retribusi / bulan	Yuran
Kios	160.000	4x @ 40.000
Los	15000	4x @ 3,750

Penarikan retribusi tersebut dikenakan kepada setiap para pedagang yang ada di Pasar Borong. Pedagang yang menempati Kios dikenai retribusi sebesar Rp. 160.000 perbulan, sedangkan untuk pedagang yang menempati los dikenai retribusi sebesar Rp 15.000 perbulan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan pasar tersebut masih banyak kekurangan, yaitu banyak para penjual yang menempati los atau kios lokasinya berbeda - beda. Misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati los kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian yang letaknya di pojokan pasar. Tidak hanya lokasi saja yang jadi masalah, kondisi tempat untuk berjualan di pasar ini juga masih ada kekurangan misalnya dibagian belakang pasar keadaannya masih kotor dan baunya pun masih kurang sedap. Kondisi tempat untuk berjualan merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam suatu usaha. Kondisi tempat yang nyaman dan bersih

⁶ibid

akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para pedagang.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Dalam setiap kegiatan perekonomian kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Lokasi usaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha. Masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada kondisi yang berbeda-beda. Lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau dipilih dengan tujuan memudahkan konsumen menjangkau lokasi usaha tersebut.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang Pasar Borong seperti yang dipaparkan di atas, maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Borong dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Borong, Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor – faktor apakah yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Borong, Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Borong, Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

1.3.2. Kegunaan

- a. Bagi peneliti, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan seberapa besar pendapatan pedagang Pasar Borong,
- b. Bagi pemerintah, Diharapkan dapat menjadi masukan, agar dapat mengatasi permasalahan pasar sekaligus dapat mengembangkan pasar menjadi pusat pendapatan para pedagang.
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.